

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Kota adalah suatu proses perubahan perkotaan dari suatu keadaan ke keadaan lain dalam waktu yang berbeda dan juga perkembangan kota sebagai perwujudan aktivitas manusia senantiasa mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Menurut Umar (2001) perkembangan Kota tergantung dari lokasi dan kepadatan kota hal ini menyangkut dengan perkonomi masyarakat yang akan terlihat langsung pada perkembangan fisik yang berkaitan dengan pemanfaatan lahan serta menurut Sjafrizal (2014) daerah perkotaan umumnya mempunyai tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi, perlu dilakukan secara efektif dan efisien.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor industri, perdagangan, dan keuangan di negara ini. Banyak perusahaan swasta, baik besar maupun kecil, menghadapi kesulitan besar dalam mempertahankan operasional mereka. Akibatnya, banyak perusahaan terpaksa melakukan rasionalisasi yang meliputi pemutusan hubungan kerja (PHK) dan bahkan menutup usaha mereka untuk mengurangi biaya operasional yang tidak terjangkau. Dampak lanjut dari kondisi ini adalah meningkatnya tingkat pengangguran di kalangan tenaga kerja produktif, memperburuk kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

Kota Malang adalah salah satu kota di Provinsi di Jawa timur yang memiliki jumlah penduduk metro kurang lebih 3.663.691 dan memiliki jumlah pendatang yaitu sebesar kurang lebih 2.776.238 dan jumlah mahasiswa yang ada yaitu kurang lebih 330.000. dari total mahasiswa yang ada di Kota Malang yang begitu banyak dapat mempengaruhi jumlah penambahan perdagangan dan jasa yang ada di Kota Malang.

Pedagang kaki lima masih menjadi isu tata ruang saat ini. Biasanya, pedagang kaki lima mendirikan toko di lokasi yang tidak diperuntukkan bagi perdagangan. Pinggir jalan, Trotoar jalan, taman, dan emperan toko ini adalah tempat para pedagang melakukan bisnis yang dapat mengganggu pengoperasian ruang publik tersebut. Jalan dan tempat pejalan kaki merupakan dua ruang publik yang sering digunakan oleh pedagang kaki lima. Pemanfaatan kawasan pejalan kaki dan jalan raya sebagai tempat berdagang oleh para pedagang kaki lima telah menimbulkan kegelisahan di kalangan

pengguna pejalan kaki, khususnya mereka yang terkena dampak kehadiran PKL

Penertiban pedagang kaki lima oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) sering menjadi perdebatan hangat dalam konteks pengelolaan ruang publik. Di Jalan Sigura-gura, Kota Malang, keberadaan pedagang kaki lima telah mengundang beragam respons dari masyarakat dan pemerintah setempat. Sebagai lokasi strategis dengan tingkat aktivitas tinggi, kehadiran pedagang kaki lima memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal, sementara juga menimbulkan tantangan terkait penggunaan ruang publik yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penertiban pedagang kaki lima di Jalan Sigura-gura terhadap lalu lintas dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Analisis mendalam akan dilakukan untuk memahami dinamika kompleks antara kebutuhan akan ruang publik yang bersih dan aman dengan dampak sosial ekonomi dari keberadaan pedagang kaki lima. Dengan mempertimbangkan pandangan berbagai pihak serta data lapangan yang terkumpul, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam bagi kebijakan pengelolaan ruang publik di kota-kota besar, khususnya terkait penanganan pedagang kaki lima. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar yang kuat dalam merumuskan solusi yang berkelanjutan dan dapat diterima oleh semua pihak terkait.

Di tengah tekanan ekonomi keluarga yang semakin mendesak, banyak penganggur akibat pemutusan hubungan kerja (PHK) di sektor formal sulit menemukan peluang kerja yang memadai. Sebagai respons terhadap kondisi ini, banyak dari mereka beralih ke sektor informal, di mana menjadi pedagang kaki lima (PKL) di trotoar atau di sekitar pertokoan telah menjadi pilihan utama. Fenomena ini mencerminkan adaptasi ekonomi masyarakat terhadap tantangan ekonomi yang berkelanjutan, meskipun dengan keterbatasan akses terhadap keamanan kerja dan jaminan sosial yang memadai.

Pedagang Kaki Lima adalah pedagang yang dalam usahanya menggunakan sarana yang mudah dibongkar pasang atau dipindahkan, serta memanfaatkan bagian jalan/trotoar dan tempat-tempat umum yang tidak diperuntukkan sebagai lokasi usaha atau bukan milik mereka. Definisi ini menegaskan bahwa pedagang kaki lima dibedakan dari pedagang lain berdasarkan jenis peruntukan dan status kepemilikan lokasi usaha, bukan berdasarkan modal, cara kerja, atau status legalitas mereka. Istilah "pedagang kaki lima" sudah ada sejak zaman Raffles, berasal dari istilah "5 feet" yang merujuk pada lebar jalur di pinggir jalan yang mencapai lima kaki. Di

Amerika, pedagang semacam ini disebut sebagai "hawkers", yang mengacu pada orang yang menawarkan barang dan jasa untuk dijual di tempat yang ramai, terutama di pinggir jalan dan trotoar (McGee dan Yeung, 1977:25).

Sebagai bagian dari sektor informal, pedagang kaki lima memiliki potensi untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja, terutama bagi tenaga kerja yang kurang memiliki keterampilan atau keahlian yang cukup untuk bekerja di sektor formal. Namun demikian, sektor informal pedagang kaki lima juga merupakan realitas ekonomi kota yang penting, meskipun sering kali menghadapi tantangan terkait dengan akses terhadap perlindungan sosial dan legalitas usaha.

Pedagang kaki lima sering dikategorikan sebagai bagian dari sektor informal, istilah yang digunakan untuk merujuk kepada berbagai kegiatan ekonomi dalam skala kecil. Menurut S.V. Sethuraman dalam Manning dan Effendi (1996:90), sektor informal dianggap sebagai manifestasi dari pertumbuhan kesempatan kerja di negara-negara berkembang. Secara sosial dan ekonomi, baik dari perspektif makro maupun mikro, sektor informal secara signifikan telah membantu dalam memecahkan masalah seperti ketenagakerjaan, pengangguran, distribusi pendapatan, serta mendukung berbagai aktivitas industri dan perdagangan.

Kelompok sektor informal semakin memperluas cakupan aktivitasnya di dalam kota, sementara upaya pengaturan dan peningkatan kualitas ruang kota masih terpusat pada standar formal. Peran perencana kota sebagai mediator antara sektor formal dan informal masih terbilang kurang jelas, karena rencana kota belum secara tegas mengatur keberadaan sektor informal dalam penggunaan ruang kota. Hal ini tercermin dari banyaknya lapak dan bahkan warung permanen Pedagang Kaki Lima (PKL) yang terletak di pinggir jalan atau trotoar, tempat yang seharusnya tidak ditujukan untuk kegiatan perdagangan.

Sepanjang Jl. Sigura-Gura merupakan tempat yang banyak terdapat pedagang kaki lima sebanyak 75 titik menjadi tempat di mana pedagang dan pembeli berkumpul untuk melakukan transaksi jual-beli. hal ini disebabkan karena Jl. Sigura-Gura sebagai salah satu lokasi pedagang kaki lima berjualan karena di lokasi ini terdapat daerah yang menjadi lokasi utama kos-kos mahasiswa yang menempuh pendidikan di Kota Malang , maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik peagang kaki lima (PKL) di sepanjang ruas jl. Sigura-gura , Kec. Lowokwaru Kota Malang .

1.2 Rumusan Masalah

Keberadaan pedagang kaki lima (PKL) di ruas Jalan Sigura-gura, Kota Malang, mencerminkan dinamika sosial ekonomi yang kompleks di kawasan perkotaan yang padat aktivitas. Meskipun sering kali ditertibkan oleh Polisi Pamong Praja (Satpol PP), PKL terus menjalankan usahanya sepanjang hari, menawarkan berbagai jenis barang dan layanan kepada masyarakat lokal dan wisatawan. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya peran mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mendukung kegiatan ekonomi di lokasi strategis seperti ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik yang mendasari aktivitas pedagang kaki lima di ruas Jalan Sigura-gura. Dengan memahami karakteristik ini, diharapkan peneliti dapat menggambarkan pola pelayanan yang diberikan oleh PKL dan dampaknya terhadap dinamika sosial dan ekonomi di sekitar kawasan tersebut. Dalam konteks ini, rumusan masalah penelitian meliputi:

1. Bagaimana karakteristik pedagang kaki lima di ruas JL. Sigura-gura.
2. Bagaimana karakteristik pelaku PKL di ruas Jl. Sigura-gura
3. Bagaimana Hubungan latar belakang pedagang dengan karakteristik PKL di ruas JL. Sigura-gura

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan dan sasaran yang dilakukan dalam penelitian identifikasi karakteristik pedagang kaki lima di sepanjang ruas jl. Sigura-gura kelurahan sumpalsari, kecamatan lowokwaru, kota malang yaitu untuk mengetahui karakteristik apa saja yang terdapat pada PKL di jl. Sigura-gura.

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah teridentifikasinya karakteristik pedagang kaki lima (PKL) Di Sepanjang JL. Sigura-gura, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui setiap karakteristik PKL yang ada di sepanjang ruas Jl. Sigura-gura.

1.3.2 Sasaran

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini maka sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Mengidentifikasi Karakteristik PKL yang terdapat pada sepanjang ruas Jl. Sigura-gura
2. Mengidentifikasi karkteristik pelaku PKL di ruas jalan sigura-gura
3. Hubungan antara latar belakang pedagang dengan karakteristik PKL

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian adalah batasan-batasan yang digunakan dalam penelitian. batasan-batasan yang dimaksud adalah sebagai batasan yang berfokus pada karakteristik PKL yang terdapat di sepanjang ruas jl. Sigura-gura yang dimana bertujuan agar dalam melakukan penelitian tidak melenceng dari tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Ruang lingkup juga dibagi menjadi 2 bagian yaitu ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi merupakan batasan konsep dan teori yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Adapun ruang lingkup materi studi yang akan dikaji dalam penyusunan laporan ini di batasi mengenai identifikasi dan analisis aspek-aspek sebagai berikut:

Adapun batasan materi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keberadaan pedagang kaki lima (PKL) di ruas Jalan Sigura-gura, Kota Malang, tidak hanya mempengaruhi tata ruang dan lalu lintas, tetapi juga mencerminkan kehidupan sosial ekonomi yang dinamis di pusat kota. Penelitian ini mengarahkan fokus pada analisis karakteristik sosial ekonomi pedagang kaki lima, dengan memanfaatkan metode kuesioner dan observasi yang terfokus. Studi ini mengidentifikasi beberapa variabel kunci yang menjadi fokus analisis, antara lain tingkat pendidikan, jumlah pekerja yang terlibat dalam usaha, lama beroperasinya usaha, sistem pembayaran yang digunakan, jam kerja yang dikeluarkan, modal awal yang diperlukan, dan pendapatan yang dihasilkan oleh PKL di ruas Jalan Sigura-gura. Pemahaman mendalam terhadap karakteristik ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang kestrategisan lokasi usaha PKL dari sudut pandang sosial ekonomi pedagang kaki lima.
2. Lingkup materi tentang karakteristik pelaku pkL, pada penelitian ini akan difokuskan pada, tingkat pendidikan PKL, usia PKL, dan jenis kelamin PKL.

1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang menentukan lokasi usaha pedagang kaki lima di ruas Jalan Sigura-gura, yang terletak di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Ruas jalan ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang strategis dalam konteks aktivitas ekonomi kota, serta mempengaruhi tata ruang dan interaksi sosial di sekitarnya. Kawasan ini dikenal sebagai pusat aktivitas

perdagangan yang ramai, menarik berbagai jenis pedagang kaki lima untuk menjalankan usaha mereka dari pagi hingga malam hari. Dengan memahami faktor-faktor penentu dalam pemilihan lokasi usaha seperti aksesibilitas, daya tarik pasar, kondisi infrastruktur, dan kebijakan regulasi yang ada, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika ekonomi mikro di ruas Jalan Sigura-gura. Lokasi penelitian dapat dilihat pada peta 1.1 dan 1.2 .

1.5 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian identifikasi karakteristik pedagang kaki lima sepanjang ruas jalan Jl. Sigura-Gura :

BAB I PENDAHULUAN dalam penelitian ini faktor penentuan lokasi pedagang kaki lima berdasarkan prespektif pedagang berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah , tujuan dan sasaran ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II KELUARAN DAN MANFAAT : Bab ini berisi terkait keluaran penelitian yang menjadi sebuah output yang akan dicapai pada penelitian ini, akan dijabarkan berdasarkan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

BAB III TINJAUAN PUSTAKA Penelitian ini mengadopsi beberapa teori yang relevan dalam menjelaskan faktor-faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima di ruas Jalan Sigura-gura, Kota Malang. Teori-teori ini dipilih untuk memberikan landasan konseptual yang kokoh dalam menganalisis perspektif pedagang kaki lima terhadap pemilihan lokasi usaha mereka. **BAB III METODELOGI PENELITIAN** Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan secara primer dan sekunder. Data primer akan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pedagang kaki lima yang beroperasi di ruas Jalan Sigura-gura. Wawancara akan fokus pada faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam memilih lokasi usaha, serta tantangan dan strategi yang mereka hadapi. Selain itu, teknik observasi partisipatif akan digunakan untuk memahami secara langsung aktivitas sehari-hari pedagang kaki lima di lapangan. Data sekunder akan dikumpulkan melalui studi literatur untuk mendapatkan informasi tentang teori-teori yang relevan, studi kasus sebelumnya, serta kebijakan atau regulasi terkait pengaturan PKL di Kota Malang.

BAB IV dalam penelitian identifikasi pedagang kaki lima pada sub bab ini membahas mengenai gambaran umum Kelurahan Summersari, ruas jalan sigura-gura, kondisi eksisting ruas jalan sigura-gura yang berisi mengenai tingkat pendidikan, asal pedagang, jumlah pekerja, lama usaha, modal usaha,

jumlah pendapatan, jam operasional,usia PKI,jenis kelamin PKL,sistem pembayaran.

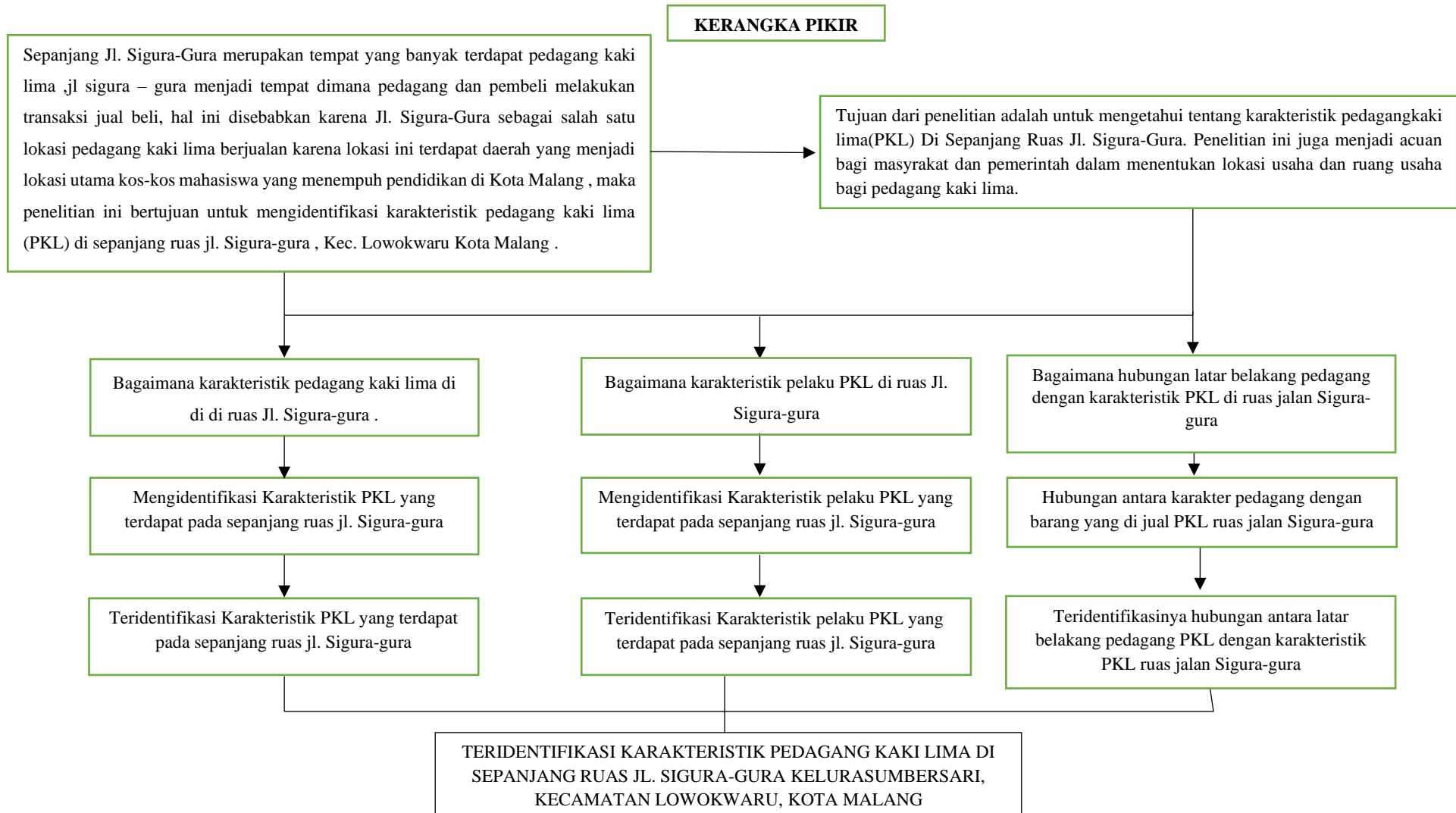
BAB V dalam penelitian identifikasi pedagang kaki lima pada sub bab ini membahas mengenai hasil analisa yang dikemukakan yang berisi mengenai kareteristik pedagang kaki lima yakni tingkat pendidikan, asal pedagang, jumlah pekerja, lama usaha, modal usaha, jumlah pendapatan, jam operasional,usia PKI,jenis kelamin PKL,sistem pembayaran.

BAB VI dalam penelitian identifikasi pedagang kaki lima pada sub bab ini membahas mengenai output dari penelitian identifikasi pedagang kaki lima di ruas jalan sigura-gura dalam sub bab ini membahas mengenai kesimpulan yang dikemukakan dan rekomendasi yang dibagi menjadi 2 rekomendasi yakni rekomendasi bagi pemerintah dan peneliti selanjutnya.

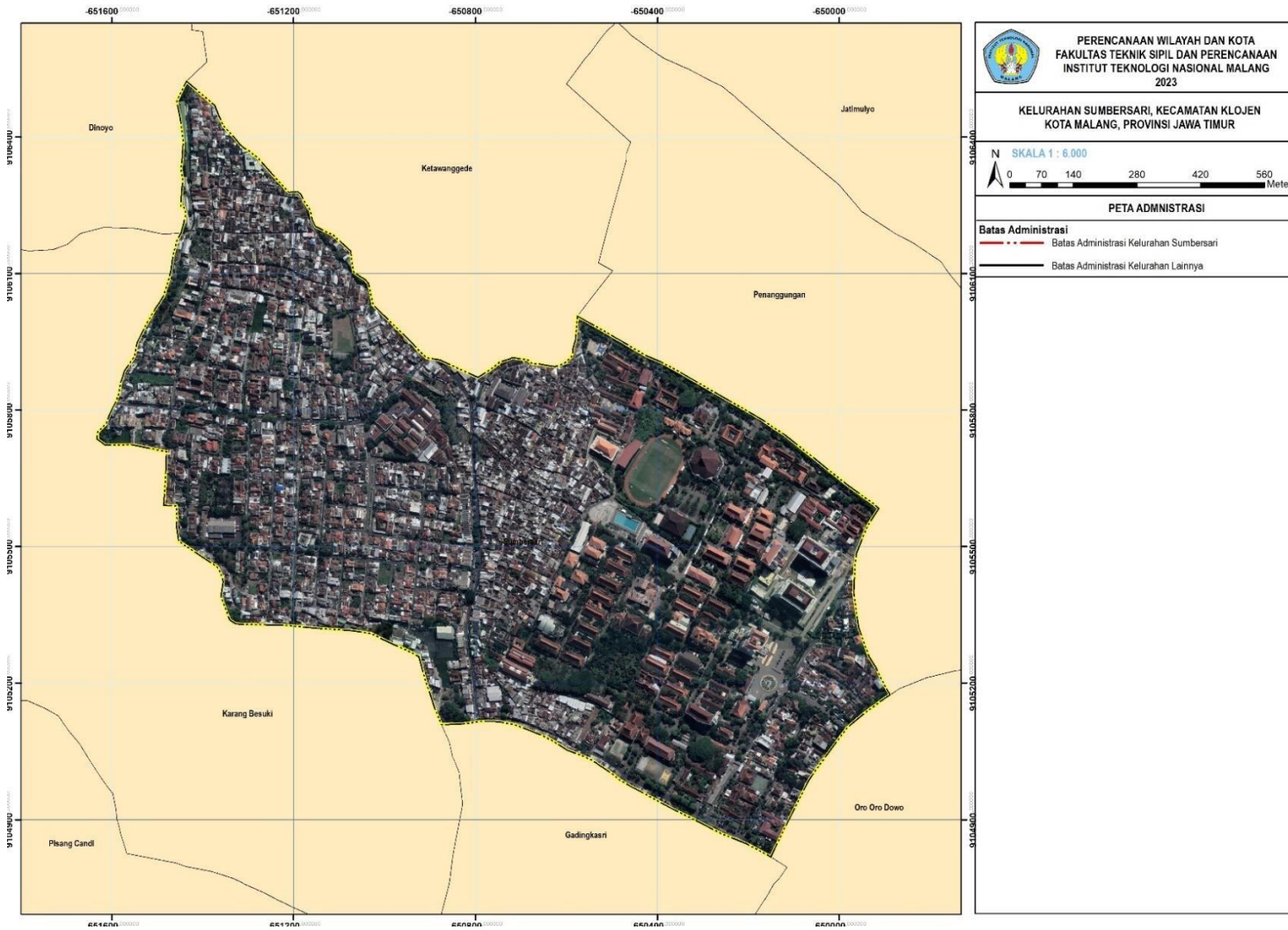
1.6 Kerangka Pola Pikir

Kerangka berpikir adalah bentuk konseptual dari pembahasan yang saling bertautan. Kerangka berpikir ini menjelaskan mengapa penelitian ini di buat,bagaimana proses dan langkah-langkah penelitiannya dibuat dan mendapatkan hasil yang diperoleh dari proses penelitian untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 1.1.

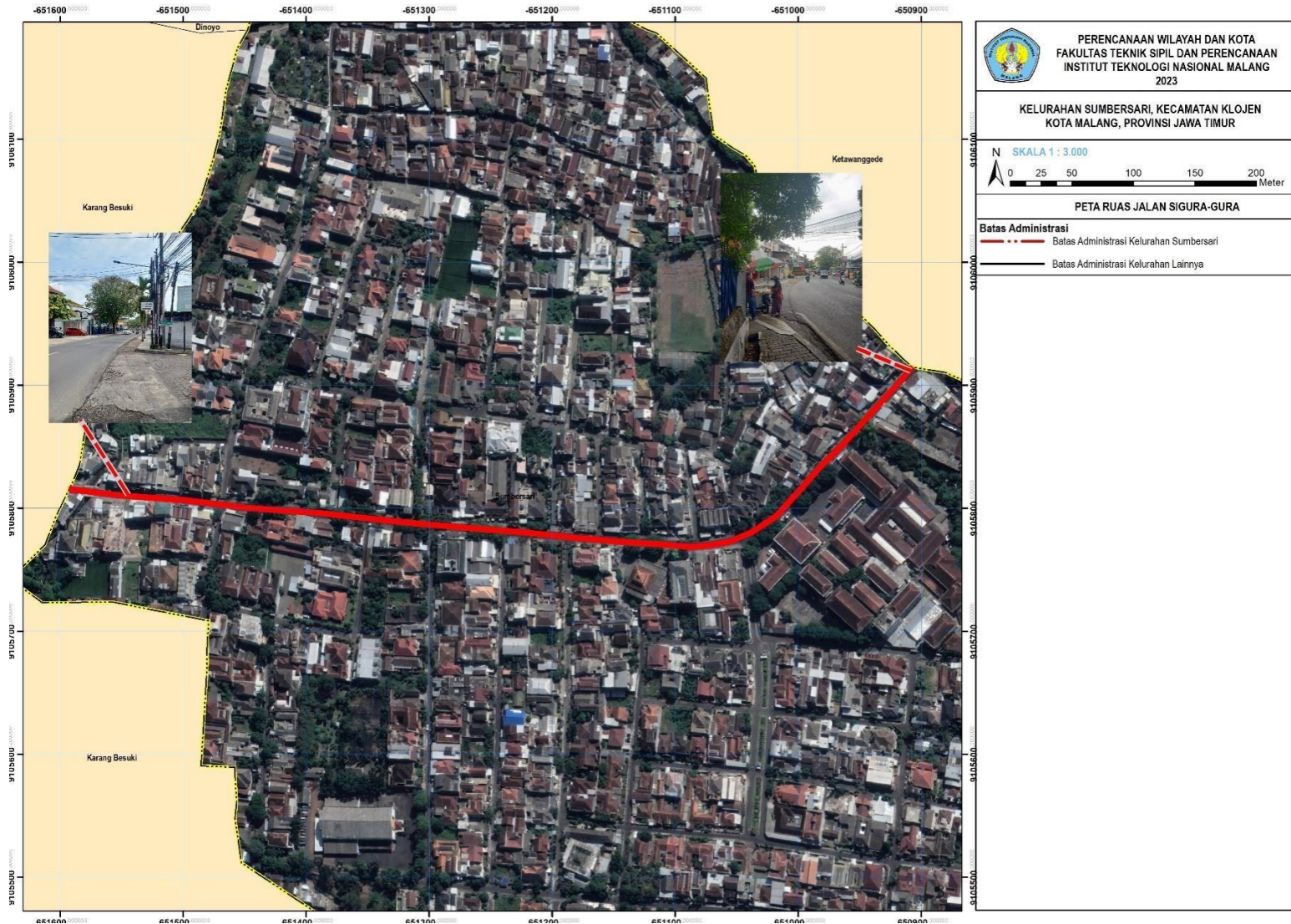
Bagan 1 kerangka Pola Berpikir



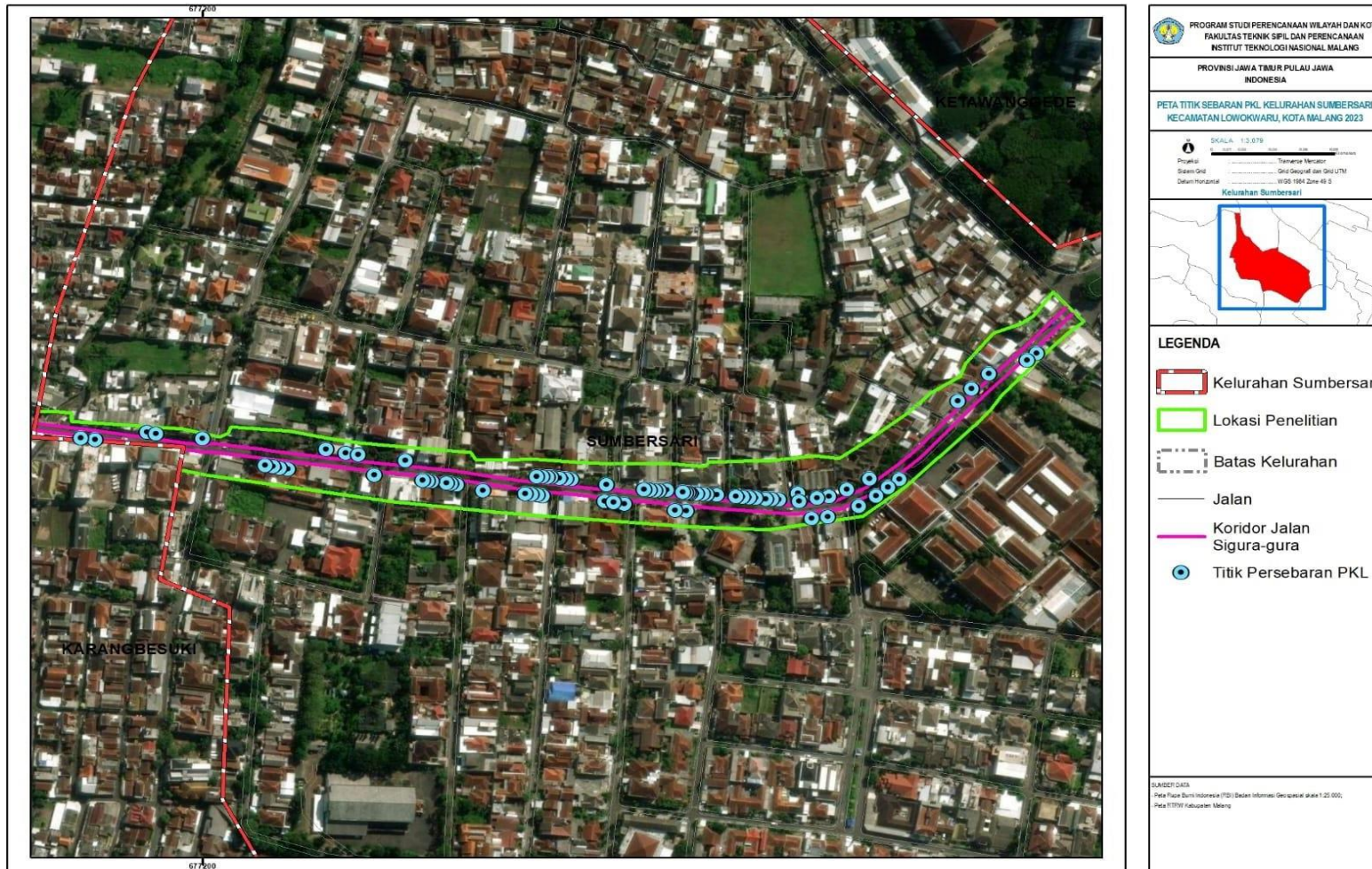
Peta 1. 1 Lokasi Penelitian



Peta 1. 2 Ruas Jalan Sigura-gura



Peta 1.3 Lokasi Titik PKL



1.7 Keluaran Penelitian

Keluaran penelitian ini akan mengidentifikasi dan menggambarkan hasil dari sasaran oleh peneliti dalam penelitian yang di lakukan. Keluaran dari penelitian diharapkan dapat menghasilkan:

1. Mengidentifikasi karakteritik karakteristik Pedagang Kaki Lima (PKL) di sepanjang ruas Jl. Sigura-gura Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Adapun keluaran dari penelitian ini ditujukan menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai karkteristik pedagang kaki lima (PKL) di sepanjang ruas JL. Sigura-gura, Melalui sintesa tinjauan Pustaka yang mendalam, analisis kondisi lapangan secara langsung ,dan identifikasi permasalahan yang di hadapi dalam penelitian ini.
2. Mengidentifikasi karakteristik pelaku Pedagang Kaki Lima (PKL) di sepanjang ruas Jl. Sigura-gura Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Adapun keluaran dari saasaran ini agar dapat teridentifikasinya karakteristik pelaku pedagang kaki lima yang ada di sepanjang ruas JL. Sigura-gura yang dilihat dari sintesa tinjauan Pustaka dan permasalahan yang ada di lapangan.

1.8 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang signifikan baik secara praktis maupun teoritis dalam pemahaman dan pengembangan terkait dengan karakteristik pedagang kaki lima(PKL) yang ada di sepanjang ruas Jalan Sigura-gura kota Malang:

1.8.1 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis yang signifikan dan membantu penulis khususnya untuk menerapkan ilmu yang di peroleh, serta kepada semua pihak yang terkait dengan penelitian ini:

1. Memberikan manfaat bagi Pemerintah khususnya pemerintah kota Malang sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan dan peraturan daerah dalam mengidentifikasi karakteristik pedagang kaki lima (PKL) yang berguna bagi Masyarakat.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan paduan yang jelas bagi Masyarakat dalam mengambil keputusan yang bijak dalam memanfaatkan lahan usaha, terutama setelah teridentifikasinya karakteristik pedagang kaki lima (PKL) di jalan sigura-gura kota Malang. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan yang berharga untuk

mempertimbangkan factor penentuan lokasi usaha yang tepat, dengan tujuan mengurangi dampak kerugian di masa depan akibat penggunaan lahan yang kurang tepat.

1.8.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperbanyak konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini. Berikut hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal:

1. Untuk mengetahui karakteristik Pedagang Kaki Lima (PKL) di sepanjang ruas Jl.sigura-gura Kelurahan Summersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang Adaoun focus manfaat secata teoritis yang diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan yaitu teridentifikasinya karakteristik Pedagang Kaki Lima (PKL) di sepanjang ruas Jl.sigura-gura Kelurahan Summersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.